

**STRATEGI KEBERHASILAN MAHASISWA D3 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG DALAM MENGHADAPI
OSCE (*OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION*): STUDI
KUALITATIF**

*(Success Strategy of Nursing Students Academy of Muhammadiyah Malang
University in Facing OSCE (Objective Structured Clinical Examination):
Qualitative Study)*

Zahid Fikri *

* Nursing Management Departement, Faculty of Health Science, University of
Muhammadiyah Malang. Jl. Bendungan Sutami 188A Malang, Indonesia
Correspondence author: zahid_fikri@umm.ac.id

ABSTRAK

Metode OSCE memberikan harapan yang baik bagi institusi penyelenggara pendidikan karena mendekatkan situasi seriel mungkin dengan kondisi pasien dirumah sakit, bagi mahasiswa yang siap tentunya akan merasa tertantang. Kesiapan diantara mahasiswa tentunya berbeda antara satu dengan yang lain disisi lain ada anggapan bahwa OSCE adalah hal yang menakutkan dalam sebuah pendidikan keperawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan eksplorasi strategi keberhasilan mahasiswa D3 keperawatan Fikes UMM dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan FIKES UMM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik bahwa keadaan yang sealamiah mungkin sebagai sumber data, menganalisis data secara induktif, dan berfokus kepada pemahaman partisipan dalam memandang pengalaman hidupnya. Jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 15 mahasiswa D3 Keperawatan yang sudah pernah melakukan OSCE. Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi mahasiswa dalam menghadapi OSCE sebagian besar mahasiswa melakukan kegiatan belajar, praktik kembali dengan teman, dan melihat video dari internet. Kegiatan OSCE sangat penting untuk dilakukan karena bisa mengasah skill dan kemampuan praktik mahasiswa dalam menghadapi praktik di rumah sakit. Hambata mahasiswa saat menghadapi OSCE seringkali lupa materi akibat gugup dan takut dengan dosen penguji. Sebagian besar mahasiswa berusaha optimal dalam OSCE dengan melakukan tindakan tarik napas dalam dan berdoa.

Kata Kunci: Belajar, Praktik dengan Teman, Melihat video internet

ABSTRACT

The OSCE method gives a good hope for educational institutions because it brings the situation as close as possible to the condition of the patient in the hospital, for students who are ready of course will feel challenged. Readiness among students is certainly different from one another on the other hand; it is assumed that OSCE is a frightening thing in a nursing education. The purpose of this study was to explore the success strategies of nursing diploma students Health Faculty of Muhammadiyah Malang University. This study uses qualitative research methods, namely a research process used to investigate, find, describe, and explain the quality or features of social influence that cannot be measured. Qualitative research has the characteristic that circumstances are as natural as possible as data sources, analyzing data inductively, and focusing on participants' understanding of their life experiences. The numbers of respondents in this study were 15 Nursing students who had already done OSCE. The results showed that the

student's strategy in dealing with OSCE most of the students did learning activities, practiced back with friends, and saw videos from internet. The results showed that the student's strategy in dealing with OSCE was that most students carried out learning activities, practiced back with friends, and watched videos from the internet. The OSCE activity is very important to do because it can hone the skills and abilities of student practice in the face of practice in the hospital. The students who faced OSCE often forgot the material due to nervousness and fear of the examiners. Most students try optimally in OSCE by taking deep breaths and praying.

Keywords: *Learning, Practicing with Friends, Viewing internet videos*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran keperawatan diharuskan meningkatkan perhatian dan semangat belajar dari para mahasiswa, terutama dalam kegiatan belajar praktikum karena mahasiswa keperawatan harus memiliki perilaku *caring*. Mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis yang didasari dengan bekal konsep dan landasan teori yang kuat dan kemampuan tindakan asuhan keperawatan yang baik sehingga mampu menunjukkan performa terbaiknya dan siap bekerja. Metode yang saat ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan tindakan keperawatan adalah dengan menggunakan OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). Ujian OSCE pertama kali dilakukan di Negara Inggris pada bidang kedokteran pada tahun 1975 oleh Herden (Turner, 2008). OSCE merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan tindakan keperawatan yang tetap mengacu pada Standart Operasional Prosedur

(SOP). Penelitian yang dilakukan oleh Galato, 2011 pada mahasiswa lulusan sekolah perawat yang telah bekerja di rumah sakit mengatakan bahwa kesembuhan pasien juga bergantung dari cara kita melakukan tindakan asuhan keperawatan. Kemampuan melakukan tindakan asuhan keperawatan tersebut didapatkan pada saat praktik di laboratorium dan diuji menggunakan metode OSCE.

Metode OSCE baik digunakan oleh institusi penyelenggara pendidikan karena mendekati situasi yang mendekati kenyataan dengan kondisi klien di rumah sakit, bagi mahasiswa yang siap tentunya akan meningkatkan kemampuannya. Kesiapan mahasiswa tentu berbeda antara satu dengan yang lain. Beberapa mahasiswa keperawatan beranggapan bahwa OSCE adalah hal yang menakutkan dalam sebuah pendidikan keperawatan, Anggapan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Afaf, 2013) bahwa OSCE seringkali membawa

pengalaman yang menakutkan bagi mahasiswa keperawatan terutama pada mahasiswa D3 Keperawatan yang sistem penilaian ujian praktikumnya menggunakan metode OSCE. Data tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Brosnan, 2006) bahwa lebih dari setengah (57%) partisipan ujian praktikum lebih mudah mengalami stress ketika melakukan ujian OSCE daripada harus melakukan ujian tertulis.

Penilaian kemampuan tindakan keperawatan dengan metode OSCE merupakan pilihan metode terbaik sampai saat ini. Kikarenakan Ujian OSCE pada mahasiswa keperawatan mampu memberikan gambaran situasi klinik secara nyata, Mahasiswa harus mampu dan siap menghadapi ujian OSCE, karena bagaimanapun juga hal ini mampu menjaga kualitas kemampuan tindakan keperawatan. Jika ujian OSCE dianggap oleh mahasiswa sebagai sumber stressor maka tentu mempengaruhi mekanisme koping mahasiswa, Mekanisme koping pada mahasiswa harusnya lebih mengarah pada mekanisme koping konstruktif sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dan berusaha mempersiapkan ujian OSCE dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada dan dimiliki (Stuart, 2013). Oleh

karena itu kami tertarik untuk melakukan studi eksplorasi strategi keberhasilan mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dalam menghadapi ujian OSCE.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur. Teknik yang digunakan yaitu dengan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam pada responden.

Penelitian dilakukan di Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Keperawatan yang sedang aktif menjalani perkuliahan. Partisipan sejumlah 15 mahasiswa berdasarkan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut : Mahasiswa Program D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang; saat ini sedang mengikuti perkuliahan; memiliki nilai OSCE rata-rata tinggi; mampu menceritakan pengalamannya dengan baik; dan bersedia menjadi partisipan. Instrument yang

digunakan pada penelitian ini adalah panduan wawancara.

Wawancara dengan dialog yang unik dimana peneliti mampu hadir secara tepat dengan partisipan, yang diminta untuk berbicara tentang pengalaman yang diteliti oleh peneliti. Proses kedua adalah ekstraksi-sintesa selama deskripsi dipindahkan dari bahasa peserta ke dalam bahasa ilmu pengetahuan, tingkat yang lebih tinggi dari abstraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Data hasil wawancara studi kasus yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus s.d 15 September 2018

pada 15 orang partisipan. Topik pertama yang berusaha dieksplorasi oleh peneliti adalah Strategi Keberhasilan Mahasiswa saat menghadapi OSCE didapatkan hasil berikut ini: Mempelajari Buku panduan praktikum, Mempraktikkan kembali dengan sesama teman, Mencari video praktikum di internet (youtube). Membaca merupakan sebuah proses untuk memahami sebuah pesan yang tertulis pada sebuah buku dan juga merupakan sebuah keterampilan yaitu: mengamati, memahami dan memikirkan. sebagian besar mahasiswa melakukan kegiatan membaca untuk mereview kembali hasil dari belajar sebelumnya.

Tabel 1. Data Demografi Responden

No.	Data Demografi	Jumlah (N)
1.	Usia	
	a. 19 tahun	2
	b. 20 tahun	8
	c. 21 tahun	5
2.	Jenis Kelamin	
	a. Laki-Laki	4
	b. Perempuan	11
		15

Menurut Arisma (2012) mengatakan membaca dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain

sebagai berikut, (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menjangkau, dan menyerpa informasi dari bacaan, dan (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat. Dalam teori

ini berkaitan dengan strategi keberhasilan mahasiswa saat menghadapi OSCE yang salah satunya didapatkan hasil dengan mencari sumber atau video praktikum di internet (youtube) dan mempelajari dari buku panduan praktikum.

Topik kedua yang dieksplorasi peneliti adalah hambatan saat menjalani ujian OSCE dan perasaan ketika proses ujian OSCE didapatkan hasil sebagai berikut: sebagian besar mengatakan lupa, gugup, kesulitan mengingat, dan merasa takut pada dosen penguji. Rasa gugup/ grogi yang dialami mahasiswa diakibatkan oleh kecemasan. OSCE seringkali menyebabkan kecemasan pada peserta akibat berbagai factor salah satunya adalah factor penguji. Beberapa responden menyatakan takut pada penguji sehingga menyebabkan rasa gugup yang akhirnya menyebabkan peserta OSCE kesulitan dalam mengingat kembali materi.

Praptiningsih (2016), mengatakan bahwa kecemasan adalah reaksi individu baik itu emosional maupun fisiologis akan adanya ancaman ketidaksenangan yang dialami. Reaksi cemas yang muncul berupa reaksi psikologis meliputi sikap, emosi dan kognitif seperti lupa, tidak ingat, tidak bisa

konsentrasi, gugup, dan reaksi fisiologis yaitu setiap proses yang terjadi pada komponen fisiologis (somatik) berupa rangsangan-rangsangan fisik yang meningkat seperti jantung berdebar-debar, tangan gemetar, dan dingin.

Praptiningsih (2016) juga mengatakan bahwa keadaan mahasiswa dalam menghadapi OSCE berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut terjadi akibat adanya ketakutan gagal dalam OSCE, seperti yang dikatakan oleh Faletti dan Neame kecemasan akan bertambah dengan suasana OSCE yang hening, menegangkan, dosen penguji yang menunggu, ketakutan akan ketidakmampuan atau salah memahami soal juga menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa.

Topik ketiga yang dieksplorasi peneliti adalah harapan mahasiswa setelah melakukan OSCE adalah sebagai berikut: ingin mendapatkan nilai bagus, sedangkan hasil dari harapan mahasiswa setelah melakukan OSCE dengan strategi seperti yang telah disebutkan di atas adalah sebagian besar tercapai sesuai harapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menghadapi OSCE perlu

disiapkan. Tanpa sebuah strategi maka tujuan tidak akan bisa tercapai, tentunya bukan hanya dengan membuat strategi saja. Tapi juga perlu menerapkan strategi tersebut. Sebagian besar strategi tersebut sudah dipraktikkan oleh mahasiswa D3 Keperawatan FIKES UMM, sehingga hasil dari OSCE juga sesuai dengan harapan.

Saran

Belajar dari buku panduan, melakukan review praktik ulang dengan teman, dan menambah pengetahuan dari sumber internet perlu dibiasakan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa D3 Keperawatan FIKES UMM. Sehingga tujuan dari OSCE yaitu mempersiapkan mahasiswa sebelum memasuki rumah sakit bisa tercapai.

KEPUSTAKAAN

Afaf AbdAlla, Khalid Mohammed (2013). The Objective Structured Clinical Exam (OSCE): A Qualitative Study evaluating Nursing Student's Experience, *International Journal of Science and Research*, 5(3)

Brosnan, E. and Brown, G. (2006) Implementing Objective Structured Skills Evaluation (OSCE) in Nurse Registration Programmes in a Centre in Ireland: A Utilization Focused Evaluation. *Nurse Education Today*, 26,115-122

Galato D, Alano GM, França TF, Vieira AC (2011). Exame

clínico objetivo estruturado (ECO): uma experiência de ensino por meio de simulação do atendimento farmacêutico.15(36):309-20.

HPEQ Project (Health Professional Education Quality Project). 2011. Panduan penyelenggaraan ujian OSCE : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Turner JL, (2008). Dankoski ME. Objective structured clinical exams: a critical review. *Fam Med*. 40(8):574-8

Zeidner, M. (1998). Test anxiety: The state of the art. Plenum, New York Afaf AbdAlla,